

**PENGARUH LIKUIDITAS DAN LEVERAGE TERHADAP KINERJA  
KEUANGAN PERUSAHAAN DENGAN MANAJEMEN ASET SEBAGAI  
VARIABEL PEMODERASI  
(STUDI EMPIRIS SEKTOR PERDAGANGAN DAN JASA NON  
KEUANGAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA  
PERIODE 2016-2018)**

**Kadek Ayu Laksmi<sup>1</sup>**

**Ni Komang Sumadi<sup>2</sup>**

**I Putu Fery Karyada<sup>3</sup>**

<sup>1,2,3</sup> Fakultas Ekonomi, Bisnis dan Pariwisata, Universitas Hindu Indonesia

**ABSTRACT**

*The purpose of this research to find influence of liquidity and leverage on the financial performance with management assets as moderating variabel of trade and non financial service sector in Indonesia Stock Exchange in 2016 to 2018. Data analysis technique used is multiple linear regression analysis and sample using purposive sampling technique and obtained 78 companies in each year. The results of showed liquidity, leverage, and management assets simultaneously affect on the financial performance. Partially liquidity had a positive effect on financial performance. As for leverage variable had a significant negative effect on financial performance. In this research also shows the role of management assets is not able to moderate the influence of liquidity on the financial performance. Management assets also not be able to moderate the influence of leverage on the financial performance.*

**Keywords:** *liquidity, leverage, company financial performance, management assets*

**PENDAHULUAN**

Perkembangan ekonomi dunia di sebagian besar negara mengalami perlambatan akibat dampak dari perang dagang termasuk di Indonesia. Kemenkeu.go.id (2019) merilis mengenai peningkatan pertumbuhan ekonomi Indonesia pada triwulan II tahun 2019 tumbuh 5,05% lebih rendah dibandingkan triwulan II tahun 2018. Hal ini dikarenakan adanya dampak perang dagang masih mempengaruhi perekonomian Indonesia, baik ekspor maupun impor. Dalam menghadapi persaingan yang ketat dalam dunia usaha maupun dunia industri, setiap perusahaan dituntut untuk mampu meningkatkan kinerja perusahaan

Kurniawan (2014) menyatakan kinerja keuangan perusahaan merupakan gambaran atas capaian rencana kerja perusahaan yang telah dilaksanakan pihak

manajemen sehingga kinerja perusahaan dapat dievaluasi dan ditingkatkan di tahun berikutnya. Salah satu cara yang dapat dilakukan untuk melihat kinerja keuangan perusahaan adalah tingkat rasio *Return On Asset* (ROA) suatu perusahaan. Berikut merupakan data nilai ROA yang dimiliki sektor perdagangan dan jasa non keuangan yang diambil secara acak dari sampel yang akan diteliti selama 3 tahun yaitu dari tahun 2016-2018.

**Tabel 1.1 Data ROA Sektor Perdagangan dan Jasa non keuangan**

No	Perusahaan	Tahun			Rata-rata
		2016	2017	2018	
1	ASGR	14.8%	10.7%	11.9%	12.5%
2	BAYU	4.2%	4.3%	5.0%	4.5%
3	BLTZ	-1.2%	0.7%	2.0%	0.5%
4	BOGA	1.6%	1.6%	2.0%	1.7%
5	DAYA	-12.1%	-1.4%	1.3%	-4.1%
6	GEMA	4.5%	2.9%	2.2%	3.2%
7	KONI	-6.0%	-0.7%	-5.3%	-4.0%
8	LTLS	2.0%	3.2%	3.7%	3.0%
9	MICE	1.7%	7.7%	3.6%	4.3%
10	ICON	0.9%	3.6%	7.8%	4.1%
11	MSKY	-3.7%	-7.3%	-4.7%	-5.2%
12	PGLI	0.9%	1.8%	5.1%	2.6%
13	SAME	1.0%	4.2%	2.3%	2.5%
14	SDCP	1.5%	1.5%	1.6%	1.6%
15	SHID	0.1%	0.1%	0.1%	0.1%
16	SILO	2.3%	1.4%	0.3%	1.3%
17	ATIC	2.4%	2.4%	1.7%	2.2%
18	EMTK	4.2%	2.0%	-11.8%	-1.9%
19	DNET	4.8%	1.6%	1.9%	2.8%
20	JTPE	7.6%	0.8%	11.1%	6.5%
<b>Rata-rata Per Tahun</b>		1.6%	2.1%	2.1%	<b>1.9%</b>

**Sumber : Laporan Keuangan yang Diolah pada September 2019**

Pada tabel 1.1 didapat rata-rata kinerja keuangan yang diproksikan dengan ROA adalah 1,9% kemudian nilai ini dijadikan sebagai dasar pembanding. Berdasarkan 20 perusahaan yang dijadikan sampel secara acak terdapat 9 perusahaan atau 45% perusahaan memiliki nilai ROA dibawah dari nilai rata-rata ROA pembanding. Hal tersebut menggambarkan bahwa kinerja keuangan perusahaan sektor perdagangan dan jasa non keuangan yang dinilai dari kemampuan perusahaan dalam menghasilkan pendapatan dari tahun 2016-2018 kurang baik.

Berbagai indikator yang dipakai untuk menilai kinerja keuangan perusahaan diantaranya likuiditas, solvabilitas, dan analisa manajemen aset (utami dan pardanawati (2016)). Likuiditas merupakan kemampuan perusahaan untuk membayar hutang yang harus segera di penuhi. Semakin tinggi tingkat likuiditas berarti perusahaan memiliki kemampuan melunasi kewajiban jangka pendeknya secara tepat waktu, sehingga kinerja keuangan suatu perusahaan akan semakin baik dimata investor (Jekwam dan Hermuningsih, 2018). Selain likuiditas, *leverage* juga salah satu analisis rasio yang dapat mempengaruhi kinerja keuangan. Menurut Wibowo dan Artini (2012) *Leverage* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa jauh perusahaan dalam menggunakan hutangnya. Semakin tinggi rasio *leverage* menunjukkan semakin rendah pendanaan perusahaan yang disediakan oleh para pemegang saham. Sehingga besar kecilnya tingkat *leverage* akan berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan tersebut.

Manajemen aset adalah kemampuan perusahaan dalam mengelola semua asetnya yang menjadi peran utama dalam operasi perusahaan dan dapat diharapkan

untuk menghasilkan manfaat. Dengan adanya manajemen aset akan dapat mewujudkan bahwa perusahaan mampu mengendalikan kinerjanya secara efektif dan efisien (achmad dan hidayat (2013)).

Fenomena bisnis terkait *leverage* dan kinerja keuangan terjadi pada PT. MNC Sky Vision Tbk, dimana pada tahun 2017 mengalami kerugian sebesar Rp 289,3 miliar. Kerugian tersebut mengalami kenaikan dibandingkan dengan periode sebelumnya pada tahun 2016 dengan kerugian sebesar Rp 197,4 miliar. Hal ini dikarenakan MSKY memiliki utang yang sangat besar dalam bentuk USD (Kumparan.com, 2018).

Pengujian mengenai likuiditas, *leverage*, dan manajemen aset terhadap kinerja keuangan perusahaan dilakukan untuk melihat sejauh mana tingkat efektivitas dan efisiensi perusahaan dalam mengelola sumber daya sehingga dapat mencapai tujuan yang diinginkan. Maka dari itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai pengaruh likuiditas dan *leverage* terhadap kinerja keuangan perusahaan, namun peneliti menambahkan adanya variabel Manajemen Aset sebagai variabel pemoderasi karena tidak adanya penelitian yang membuktikan bahwa manajemen aset dapat memperkuat atau memperlemah pengaruh likuiditas dan *leverage* terhadap kinerja keuangan perusahaan. Berdasarkan latar belakang diatas maka dilaksanakan penelitian ini dengan judul :

**“Pengaruh Likuiditas dan *Leverage* Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan dengan Manajemen Aset Sebagai Variabel Pemoderasi”.**

**(Studi Empiris Sektor Perdagangan dan Jasa non keuangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018).**

Sesuai dengan latar belakang masalah penelitian, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah :

- 1) Apakah Likuiditas berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan pada sektor perdagangan dan jasa non keuangan terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016-2018 ?
- 2) Apakah *Leverage* berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan pada sektor perdagangan dan jasa non keuangan terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2018 ?
- 3) Apakah Manajemen Aset dapat memoderasi pengaruh antara Likuiditas terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan pada sektor perdagangan dan jasa non keuangan terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016-2018 ?
- 4) Apakah Manajemen Aset dapat memoderasi pengaruh antara *Leverage* terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan pada sektor perdagangan dan jasa non keuangan terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016-2018 ?

Tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh Likuiditas terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan pada sektor perdagangan dan jasa non keuangan terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016-2018
2. Untuk mengetahui pengaruh *Leverage* terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan pada sektor perdagangan dan jasa non keuangan terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016-2018
3. Untuk mengetahui apakah manajemen aset dapat memoderasi pengaruh antara likuiditas dengan kinerja keuangan perusahaan pada sektor

perdagangan dan jasa non keuangan terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016-2018.

4. Untuk mengetahui apakah manajemen aset dapat memoderasi pengaruh antara *leverage* dengan kinerja keuangan perusahaan pada sektor perdagangan dan jasa non keuangan terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016-2018.

Manfaat penelitian ini diharapkan memberikan gambaran dan pemahaman yang lebih mendalam mengenai pengaruh likuiditas dan *leverage* terhadap kinerja keuangan perusahaan dengan manajemen aset sebagai variabel pemoderasi. Dan penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat di dunia usaha maupun dunia industri dalam memaksimalkan kinerja keuangan perusahaan sesuai dengan tujuan perusahaan.

## **KAJIAN PUSTAKA**

Teori dasar merupakan landasan teoritis yang merupakan panduan bagi peneliti guna mendapatkan arah yang tepat dalam melakukan suatu penelitian. Karena sangat penting bagi peneliti untuk menggambarkan dari sudut mana suatu masalah yang akan disoroti. Teori dasar yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

*Pecking Order Theory* menyatakan bahwa terdapat tata urutan keputusan pendanaan perusahaan dalam menentukan struktur modal optimal, yaitu memilih sumber dana internal dan kemudian sumber dana eksternal. Teori *Pecking Order*

dapat menjelaskan perusahaan yang mempunyai tingkat laba yang tinggi justru mempunyai tingkat utang yang rendah.

Kinerja keuangan merupakan penilaian atas prestasi perusahaan dengan memerlukan beberapa analisis rasio. Oleh karena itu, untuk menilai kinerja keuangan perusahaan suatu perusahaan perlu digunakannya analisis rasio keuangan (Agnes Sawir (2005:6)). Menurut Wiguna (2015) evaluasi kinerja keuangan dapat dilakukan dengan menggunakan analisis laporan keuangan, dimana data pokok sebagai input dalam analisis ini adalah neraca dan laporan laba rugi.

Likuiditas merupakan kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban-kewajiban keuangan yang segera dapat dicairkan atau yang sudah jatuh tempo Syafrida hani (2015:121). Dimana tingkat likuiditas memegang peranan sangat penting karena menyangkut ketersediaan kebutuhan dana dan uang tunai, sehingga faktor yang menentukan berhasil atau tidaknya perusahaan salah satunya tingkatan likuiditas. Rasio-rasio untuk mengukur likuiditas perusahaan adalah rasio lancar, rasio cepat, rasio kas atas aktiva, rasio modal kerja dan total asset lancar (Susan Irawati (2006:24)). Dalam penelitian ini menggunakan rasio lancar (*Current ratio*) yang merupakan rasio yang menunjukkan sejauh mana aktiva lancar menutupi kewajiban-kewajiban lancar dengan membandingkan aset lancar dan kewajiban lancar. Semakin besar nilai dari aktiva lancar dengan hutang lancar maka semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya.

*Leverage* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar aktiva yang dimiliki perusahaan yang berasal dari hutang atau modal (Erawati, Wahyuni 2019)). Menurut Agus Sartono (2010:120) rasio *leverage* secara umum ada lima yaitu *Debt Ratio*, *Debt to equity ratio*, *time interest earned*, *fixed charge coverage*, *debt service coverage*. Dalam penelitian ini jenis rasio *leverage* yang digunakan oleh penulis adalah *debt to equity ratio* (DER). *Debt to equity ratio* merupakan rasio yang mencerminkan tingkat ekuitas dibandingkan dengan seluruh hutang jangka pendek maupun panjang.

Manajemen aset merupakan serangkaian kegiatan dalam proses perencanaan aset, mendapatkan, inventarisasi, memperbaharui, penghapusan aset, dan pengalokasian aset secara efektif dan efisien (Gima Sugiana (2013:15)). Dengan adanya manajemen aset perusahaan dapat mengukur kemampuan dalam menggunakan aktivitya yang tercermin dalam perputaran modalnya (Kusumaningtyas, 2012). Dalam penelitian ini untuk mengukur manajemen aset digunakan rasio *total asset turnover*, dimana rasio ini digunakan untuk mengetahui efektivitas penggunaan aset dalam menghasilkan pendapatan.

Hasil penelitian sebelumnya yang diambil dan dijadikan pedoman sebagai panduan yaitu dari Siallagan dan Ukhriyawati (2016). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh likuiditas, solvabilitas, dan aktivitas terhadap kinerja keuangan pada perusahaan rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Metode penelitian ini menggunakan analisis regresi linier. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial likuiditas berpengaruh signifikan terhadap

kinerja keuangan, solvabilitas tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan, aktivitas berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.

Utami dan Pardanawati (2016). Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pengaruh likuiditas, solvabilitas dan manajemen aset terhadap kinerja keuangan pada perusahaan *go public* yang terdaftar dalam kompas 100 Indonesia. Metode penelitian ini menggunakan analisa regresi berganda. Hasil uji didapat bahwa likuiditas, solvabilitas dan manajemen aset secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel kinerja keuangan. Hasil uji t didapat likuiditas dan manajemen aset secara parsial berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada perusahaan, sedangkan solvabilitas tidak berpengaruh signifikan.

Berdasarkan pokok permasalahan dan landasan teori adapun rumusan hipotesis yang dapat dirumuskan adalah :

Likuiditas kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangannya yang sudah jatuh tempo. jika tingkat likuiditas pada suatu perusahaan semakin tinggi maka kinerja keuangan perusahaan akan semakin bagus karena perusahaan dapat dikatakan sanggup untuk membayar kewajibannya secara tepat waktu dan dapat mengoptimalkan penggunaan aset perusahaan. Penelitian yang dilakukan sebelumnya oleh Jekwam dan Hermuningsih (2018) yang menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan. Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Siallagan dan Ukhriyawati (2016) menunjukkan likuiditas berpengaruh positif

dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Oleh karena itu, hipotesis pertama yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

**H<sub>1</sub> : Likuiditas berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan.**

*Leverage* adalah kebijakan yang dilakukan oleh perusahaan dalam hal menginvestasi dana atau memperoleh sumber dana dari pihak eksternal. Semakin tinggi tingkat *leverage* suatu perusahaan maka kinerja keuangan perusahaan akan semakin rendah. Hal ini dikarenakan perusahaan lebih banyak menanggung biaya bunga atau beban tetap sehingga akan menurunkan tingkat profitabilitas suatu perusahaan. Hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Sari Musriha, Istanti (2017) bahwa variabel *leverage* berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan. Kemudian penelitian dari Khafa dan Laksito (2015) menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan perusahaan, karena perusahaan yang memiliki tingkat *leverage* tinggi akan memiliki kinerja yang rendah. Sehingga hipotesis kedua yang diajukan dalam penelitian adalah :

**H<sub>2</sub> : *Leverage* berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan**

Rasio Manajemen Aset adalah rasio yang mengukur seberapa efektif sebuah perusahaan mengatur asetnya. Aset yang dimiliki perusahaan sangat penting apabila perusahaan memiliki utang jangka pendek pada pihak ketiga. Likuiditas perusahaan ditunjukkan oleh besar kecilnya aktiva lancar yaitu aktiva yang mudah untuk diubah menjadi kas. Dengan adanya manajemen aset diharapkan perusahaan dapat mengelola asetnya secara efektif agar dapat mengukur kemampuan seluruh aktivananya. Semakin tinggi ratio manajemen aset berarti bahwa aset yang telah dikelola perusahaan dapat digunakan secara efektif dan efisien, sehingga laba yang

dihasilkan semakin tinggi dan kemampuan dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya dapat terpenuhi, maka kinerja keuangan akan semakin baik dimata investor. Penelitian yang dilakukan oleh utami dan pardanawati (2016) menunjukkan bahwa likuiditas dan manajemen aset berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Penelitian oleh achmad dan hidayat (2013) menyatakan bahwa terdapat hubungan yang kuat antara manajemen aset terhadap kinerja keuangan. Maka hipotesis ketiga adalah :

**H<sub>3</sub> : Manajemen aset memperkuat hubungan likuiditas terhadap kinerja keuangan perusahaan**

Manajemen aset dilakukan untuk meningkatkan proses pengambilan keputusan dan untuk mengalokasikan dana aset sebuah instansi sehingga pengambilan investasi terbaik diperoleh. *Leverage* menunjukkan proporsi atas penggunaan hutang untuk membiayai investasinya. Dengan adanya manajemen aset diharapkan dapat meminimasi biaya, menghindari adanya investasi yang berlebihan dalam aset, dan dapat membantu suatu perusahaan dalam pengambilan keputusan agar aset yang dikelola dapat berfungsi secara efektif dan efisien. Oleh karena itu adanya manajemen aset diharapkan mampu memperlemah hubungan negatif antara *leverage* dengan kinerja keuangan perusahaan. Hasil penelitian dari utami dan pardanawati (2016) menyatakan bahwa likuiditas, solvabilitas dan manajemen aset bersama-sama berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh achmad dan hidayat (2013) menemukan bahwa terdapat hubungan yang kuat antara manajemen aset terhadap kinerja keuangan. Maka hipotesis keempat adalah :

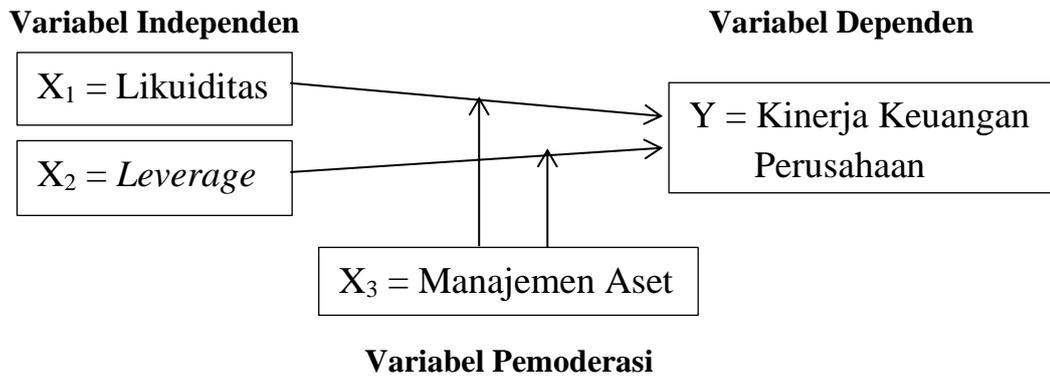
**H<sub>4</sub> : Manajemen aset memperlemah hubungan *leverage* terhadap kinerja keuangan perusahaan**

**METODE PENELITIAN**

Kinerja keuangan perusahaan dapat dinilai dengan menganalisis rasio likuiditas, solvabilitas, dan manajemen aset. Likuiditas menunjukkan bagaimana perusahaan dapat memenuhi kewajiban finansial yang berjangka pendek tepat pada waktunya. Jika tingkat likuiditas pada suatu perusahaan semakin tinggi maka kinerja keuangan perusahaan akan semakin bagus karena perusahaan dapat dikatakan sanggup untuk membayar kewajibannya secara tepat waktu. *Leverage* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Perusahaan yang mempunyai rasio *leverage* yang tinggi, berarti proporsi hutangnya lebih tinggi dibandingkan dengan proporsi aktiva. Semakin rendah rasio hutang maka semakin baik perusahaan. Selain likuiditas dan *leverage*, manajemen aset merupakan salah satu aspek yang dapat mempengaruhi kinerja keuangan.

Manajemen aset merupakan rasio yang mengukur seberapa efektif sebuah perusahaan dalam mengelola asetnya. Dengan adanya manajemen aset, aset yang telah dikelola perusahaan diharapkan digunakan secara efektif dan efisien, sehingga kemampuan dalam melunasi kewajiban perusahaan dapat terpenuhi. Dengan adanya manajemen aset diharapkan dapat menghindari adanya investasi yang berlebihan dalam aset, dan dapat membantu suatu perusahaan dalam pengambilan keputusan yang tepat agar aset yang dikelola berfungsi secara efektif

dan efisien. Sehingga Kerangka berpikir dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.



**Gambar 3.1 Kerangka Berfikir**

Sumber : data diolah 2020

Untuk memperjelas arah dan penulisan, perlu kiranya diberikan batasan tentang variabel-variabel yang menjadi objek penelitian. Berkaitan dengan itu perlu dijelaskan hal-hal sebagai berikut :

**Tabel 3.1 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel**

Variabel	Definisi Variabel	Parameter	Skala
Kinerja Keuangan (Y)	Penentuan ukuran-ukuran tertentu yang dapat mengukur keberhasilan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba pada suatu periode tertentu.	$ROA = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$	Rasio
Likuiditas (X <sub>1</sub> )	Perbandingan aset lancar dengan utang lancar yang menunjukkan sejauh mana aktiva lancar menutupi kewajiban-kewajiban lancar	$CR = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Utang Lancar}} \times 100\%$	Rasio
Leverage (X <sub>2</sub> )	Perbandingan antara total hutang dan total		Rasio

	ekuitas yang digunakan sebagai sumber pendanaan usaha yang menyangkut keputusan pendanaan.	$DER = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$	
Manajemen Aset (X <sub>3</sub> )	Rasio manajemen aset digunakan untuk mengukur seberapa efektif perusahaan mengelola asetnya dengan membandingkan antara pendapatan bersih dengan total aset	$TATO = \frac{\text{Revenue}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$	Rasio

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh industri pada sektor perdagangan dan jasa non keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018 yaitu sebanyak 101 perusahaan. Adapun sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sebanyak 78 perusahaan. Teknik penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *nonprobability sampling* yaitu *purposive sampling* yang merupakan teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2017:144) . Adapun kriteria penentuan sampel adalah sebagai berikut :

1. Perusahaan terdaftar Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2018 dan termasuk Sektor Perdagangan dan Jasa non keuangan.
2. Perusahaan harus listing pada awal periode pengamatan (2016) sampai akhir periode pengamatan (2018).

**Tabel 3.2 Deskripsi Sampel Penelitian**

No	Kriteria Penentuan Sampel	Jumlah
1.	Perusahaan terdaftar Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2018 dan termasuk Sektor Perdagangan dan Jasa non keuangan	101
2.	Perusahaan tidak selalu listing pada awal periode pengamatan (2016) sampai akhir periode pengamatan (2018)	(23)
Jumlah sampel perusahaan		78
Jumlah pengamatan penelitian (3 tahun)		234
Data outlier		(34)
<b>Jumlah data dalam penelitian</b>		<b>200</b>

Sumber : data diolah

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1) Analisis Statistik Deskriptif

Analisis deskriptif digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data dari seluruh variabel yang akan dimasukkan dalam model penelitian (Sugiyono, (2017:232)

2) Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah model dalam penelitian ini memiliki data berdistribusi normal. Pada penelitian ini menggunakan uji kolmogrov-smirnov (K-S). jika nilai probabilitas  $K-S > \text{taraf signifikansi } 0,05$  maka distribusi data dikatakan normal.

b. Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas bertujuan untuk menguji model regresi apakah memiliki hubungan yang kuat antar variabel bebas. Apabila hasil penelitian menunjukkan nilai (VIF) < 10 dan variance > 0,1 berarti tidak ada multikolinieritas.

c. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu. Dalam penelitian ini menggunakan uji Durbin-Watson. Dimana nilai DW hitung kemudian dibandingkan dengan DW tabel datanya dengan  $\alpha = 5\%$ . Apabila  $Du < DW < 4 - Du$ , maka tidak ada autokorelasi.

d. Uji Heteroskedastisitas

Uji ini bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance. Dalam penelitian ini menggunakan grafik scatterplot.

3) Pengujian Hipotesis

a. *Moderate Regression Analysis (MRA)*

*Moderate Regression Analysis* merupakan uji interaksi regresi berganda linier dimana dalam persamaan regresinya mengandung unsur interaksi perkalian dua atau lebih variabel independen. Berikut rumus persamaannya :

$$Y = a_1 + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_1X_3 + b_5X_2 X_3 + e$$

Keterangan :

Y = Nilai yang diramalkan	b <sub>5</sub> = Koefisien regresi moderasi untuk X <sub>2</sub>
a = Konstanta	X <sub>1</sub> = Variabel bebas pertama
b <sub>1</sub> = Koefisien regresi untuk X <sub>1</sub>	X <sub>2</sub> = Variabel bebas kedua
b <sub>2</sub> = Koefisien regresi untuk X <sub>2</sub>	X <sub>3</sub> = Variabel moderasi
b <sub>3</sub> = Koefisien regresi untuk X <sub>3</sub>	e = Nilai Residu
b <sub>4</sub> = Koefisien regresi moderasi untuk X <sub>1</sub>	

Apabila taraf signifikan dari hasil perkalian antara variabel dependen moderasi kurang dari  $\alpha = 0,05$  maka dapat dikatakan peran manajemen aset mampu memoderasi antara variabel independen dan dependen.

b. Uji F (uji simultan)

Uji statistik F bertujuan untuk menguji pengaruh semua variabel independen atau bebas (likuiditas dan *leverage*) secara bersama-sama terhadap variabel dependen atau terikat. Nilai signifikansi uji F signifikansi yang dihasilkan  $< \alpha$  (0,05) berarti bahwa variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen.

c. Uji Statistik t (Uji Parsial)

Uji t ini digunakan untuk menguji pengaruh masing-masing variabel independen (likuiditas dan *leverage*) terhadap variabel dependen (kinerja keuangan perusahaan). Nilai untuk signifikansi t  $\alpha = 0,05$  hal ini berarti apabila nilai signifikansi variabel independen  $< \alpha$  (0,05)

maka variabel independen berpengaruh dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan.

d. Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Uji ini dilakukan untuk mengetahui berapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Jika  $R^2$  mendeteksi nol (0), maka pengaruh variabel independen terhadap variabel dependent lemah. Jika  $R^2$  mendeteksi satu (1), maka pengaruh variabel independent terhadap variabel dependent kuat.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistik deskriptif disajikan untuk memberikan informasi mengenai deskripsi variabel penelitian khususnya mengenai pengukuran rata-rata (mean), dan deviasi standar.

**Tabel 4.1 Statistik Deskriptif**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CR	200	.19	194.44	3.9979	16.02628
DER	200	.01	9.40	1.0868	1.23412
TATO	200	.00	5.20	1.0130	.85942
ROA	200	-.20	.24	.0329	.06651
Valid N (listwise)	200				

Sumber : Data sekunder yang diolah

Dari perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia data yang diperoleh 200 sampel sektor perdagangan dan jasa non keuangan periode 2016-2018. Pada tabel 4.1 untuk variabel *Current ratio* memiliki nilai minimum 0,19 dan nilai maksimumnya 194,44. Nilai mean sebesar 3,9979 dengan standar deviasi 16,02628 dengan jumlah data (n) adalah 200. *Debt to equity ratio* memiliki nilai minimum

0,01 dan nilai maksimumnya adalah 9,40. Nilai mean sebesar 1,0868 dengan standar deviasi 1,23412 dengan jumlah data (n) adalah 200. *Total asset turnover* memiliki nilai minimum 0,00 dan nilai maksimumnya adalah 5.20. Nilai mean sebesar 1.0130 dengan standar deviasi 0,85942 dengan jumlah data (n) adalah 200. *Return on asset* memiliki nilai minimum -0,20 dan nilai maksimumnya adalah 0,24. Nilai mean sebesar 0,0329 dengan standar deviasi 0,06651 dengan jumlah data (n) adalah 200.

Pengujian Uji Asumsi Klasik adalah analisis yang dilakukan untuk menilai apakah di dalam sebuah model terdapat masalah-masalah asumsi klasik. Uji asumsi klasik meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, uji autokorelasi, dan uji heteroskedastisitas.

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi apakah model dalam penelitian ini memiliki data berdistribusi normal.

**Tabel 4.2 Hasil Uji Normalitas**

<b>One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test</b>	
	Unstandardized Residual
N	200
Kolmogorov-Smirnov Z	1.203
Asymp. Sig. (2-tailed)	.110

Sumber : Data sekunder yang diolah

Penelitian ini menggunakan uji statistik K-S. Berdasarkan uji normalitas dengan K-S diperoleh nilai KSZ sebesar 1,203 dan asymp.sig sebesar 0,110 lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan data berdistribusi normal.

Uji multikolinieritas bertujuan apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel independen. Dalam penelitian ini tidak memenuhi asumsi

klasik karena terjadi gejala multikolinieritas, sehingga data penelitian ini ditransformasikan dengan menggunakan z-score. Berikut merupakan hasil uji setelah melakukan transformasi data.

**Tabel 4.3 Hasil Uji Multikolinieritas  
Coefficients<sup>a</sup>**

	Variabel	Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	CR	.704	1.420
	DER	.322	3.108
	TATO	.307	3.261
	CR*TATO	.536	1.865
	CR*TATO	.190	5.266

Sumber : Data sekunder yang diolah

Tabel 4.3 diatas menunjukkan tidak adanya gejala multikolinieritas yang terjadi pada variabel likuiditas, *leverage*, dan manajemen aset. Dimana nilai tolerance diperoleh  $> 0,1$  dan nilai VIF  $<$  dari 10. Hal ini tidak terjadi gejala multikolinieritas.

Uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Dalam penelitian ini uji autokorelasi dilakukan dengan uji Durbin-Watson.

**Tabel 4.4 Hasil Uji Autokorelasi**

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.371 <sup>a</sup>	.138	.116	.06255	1.823

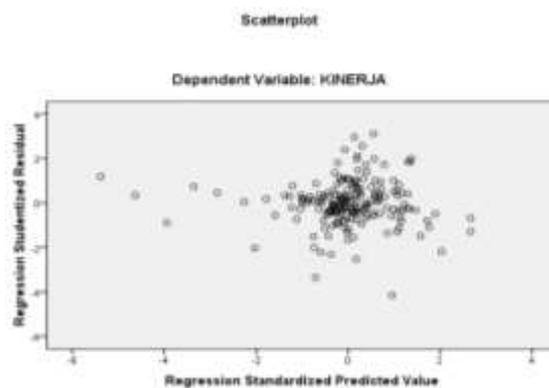
Sumber : Data sekunder yang diolah

Berdasarkan tabel 4.4 Hasil uji diperoleh nilai D.W sebesar 1.823 kemudian dibandingkan dengan nilai tabel dan di dapat nilai DW 1,823 lebih besar dari batas

atau (du)  $1,8199 < 4 - 1,8199$  (4-du), disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini sudah tidak terdapat masalah autokorelasi.

Uji ini bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain.

**Gambar 4.1 Hasil Uji Heteroskedastisitas**



Berdasarkan gambar diatas dengan menggunakan grafik scatterplot, terlihat titik-titik menyebar di atas di bawah angka 0 pada sumbu Y. Maka dapat diambil kesimpulan bahwa dalam regresi tidak terjadi heteroskedastisitas.

Pengujian hipotesis dilakukan dengan tujuan memutuskan apakah menerima atau menolak hipotesis dengan melihat nilai uji t dan signifikansinya.

MRA merupakan teknik analisis data yang digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependennya dan kemampuan variabel pemoderasi dalam memoderasi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependennya.

**Tabel 4.5 Hasil Analisis Regresi Linier Berganda**

Variabel	Koef	T	Sig
Konstanta	.034	3.589	.000
CR	.001	-2.671	.008
DER	-.014	-2.279	.024
TATO	.012	1.307	.193
CR*TATO	.003	1.564	.120
DER*TATO	.001	-.134	.893
<hr/>			
F <sub>hitung</sub>	6,201		
Sig. F	.000		
Adjusted R <sup>2</sup>	.116		

Sumber : Data sekunder yang diolah

Berdasarkan tabel 4.5 sehingga secara sistematis persamaan regresinya adalah sebagai berikut :

$$\text{ROA} = 0,034 + 0,001 \text{ CR} - 0,014 \text{ DER} + 0,012 \text{ TATO} + 0,003 \text{ CR*TATO} + 0,001 \text{ DER*TATO}$$

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh secara langsung variabel independen mempengaruhi variabel dependen secara signifikan atau tidak. Berdasarkan hasil uji regresi pada tabel 4.5 diperoleh hasil uji t yaitu untuk variabel X<sub>1</sub> memberikan nilai koefisien parameter sebesar 0.001 dengan tingkat signifikansi 0.008<0,05 sehingga disimpulkan bahwa variabel X<sub>1</sub> berpengaruh signifikan terhadap variabel Y. Untuk variabel X<sub>2</sub> memberikan nilai koefisien parameter sebesar -0.014 dengan tingkat signifikansi sebesar 0.024< 0,05 maka disimpulkan variabel X<sub>2</sub> berpengaruh negatif terhadap variabel Y. Untuk variabel X<sub>1</sub>X<sub>3</sub> memberikan nilai koefisien sebesar 0,003 dengan tingkat signifikansi

sebesar  $0.120 > 0,05$  dapat disimpulkan bahwa variabel  $X_1X_3$  tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel Y. Untuk variabel  $X_2X_3$  memberikan nilai koefisien sebesar 0,001 dengan tingkat signifikansi sebesar  $0.893 > 0,05$  dapat disimpulkan bahwa variabel  $X_2X_3$  tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel Y.

Berdasarkan tabel 4.5 hasil uji statistik F menunjukkan bahwa dalam regresi moderasi diperoleh nilai signifikansi sebesar  $0,000 < 0,05$  maka dapat dikatakan variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen. Berarti model yang digunakan dalam penelitian ini layak.

Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) digunakan untuk mengukur seberapa besar peranan variabel independen secara simultan mempengaruhi perubahan yang terjadi pada variabel dependen. Dari hasil regresi pada tabel 4.5 diperoleh angka *Adjusted R-Square* sebesar 0.116 menunjukkan bahwa 11,6% variabel likuiditas, *leverage*, dan manajemen aset dijelaskan oleh variabel kinerja keuangan perusahaan, sedangkan sisanya 88,4% dijelaskan oleh faktor-faktor atau variabel lain.

## **PEMBAHASAN**

Hasil uji menunjukkan variabel likuiditas memiliki nilai signifikansi 0,008 lebih kecil dari 0,05 dengan nilai koefisien beta 0,001. Maka hasil ini sesuai dengan hipotesis pertama ( $H_1$ ) yang menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan pada sektor perdagangan dan jasa non keuangan terdaftar di BEI pada tahun 2016-2018.

Hasil penelitian ini menunjukkan nilai likuiditas yang positif terbukti berhubungan signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA). Semakin tinggi likuiditas suatu perusahaan berarti bahwa akan semakin kecil resiko kegagalan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Akibatnya resiko yang akan ditanggung pemegang saham juga akan semakin berkurang (Ang, 1997 dalam Utama dan Muid, 2014) . Hasil ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Jekwam dan Herumuningsih (2018) dan penelitian dilakukan oleh Utami dan Pardanawati (2016) yang hasilnya bahwa likuiditas berpengaruh signifikan terhadap variabel kinerja keuangan.

Hasil uji dalam penelitian ini menunjukkan variabel *leverage* memiliki nilai signifikansi 0,024 lebih kecil dari 0,05 dengan nilai koefisien beta -0,014. Maka hasil ini sesuai dengan hipotesis kedua (H<sub>2</sub>) yang menyatakan variabel *leverage* berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan pada sektor perdagangan dan jasa non keuangan terdaftar di BEI pada tahun 2016-2018.

Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa *leverage* yang semakin tinggi akan menyebabkan kinerja keuangan menurun. Implikasi teoritis penelitian ini sejalan dengan *pecking order theory* Myers (1984) dalam (Wikartika, Fitriyah (2018)). Menjelaskan bahwa perusahaan yang memiliki rasio hutang yang tinggi dapat membahayakan tingkat pertumbuhan perusahaan di masa yang akan datang, oleh karena itu perusahaan yang mempunyai tingkat keuntungan yang tinggi justru mempunyai tingkat hutang yang rendah.

Hasil ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Fajaryani dan Suryani (2018) dan penelitian dari Khafa dan Laksito (2015) meyakini bahwa

*leverage* mempunyai pengaruh negatif terhadap kinerja perusahaan, karena perusahaan yang memiliki *leverage* tinggi akan memiliki kinerja yang rendah.

Hasil uji penelitian ini menunjukkan bahwa variabel  $X_1$  (likuiditas)  $X_3$  (manajemen aset) memberikan nilai koefisien regresi moderasi sebesar 0,003 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,120. Maka hipotesis ketiga ( $H_3$ ) yang menyatakan manajemen aset dapat memperkuat pengaruh likuiditas terhadap kinerja keuangan perusahaan ditolak.

Dalam penelitian ini menunjukkan efisiensi manajemen aset sebagai sarana penunjang kegiatan operasional perusahaan tidak berdampak terhadap laba perusahaan. Karena semakin tinggi perputaran aktiva perusahaan hanya akan meningkatkan biaya dan tidak mampu meningkatkan kinerja yang diperoleh perusahaan (Srimindarti (2009)). Ini berarti semakin tinggi atau rendahnya manajemen aset tidak mempengaruhi hubungan antara likuiditas terhadap kinerja keuangan. Hasil penelitian ini didukung penelitian yang dilakukan oleh Adiko (2017) dan penelitian dari Wijayanti (2019) menyatakan *total assets turnover* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel  $X_2$  (*leverage*)  $X_3$  (manajemen aset) memberikan nilai koefisien regresi moderasi sebesar 0,001 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,893. Maka hipotesis keempat ( $H_4$ ) yang menyatakan manajemen aset dapat memperlemah pengaruh *leverage* terhadap kinerja keuangan perusahaan ditolak.

Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa perusahaan sektor perdagangan dan jasa lebih banyak menggunakan pendanaan dari pihak eksternal. Hal ini

terjadi dikarenakan perusahaan tidak mampu menggunakan aktivasnya secara efektif dan efisien yang berdampak pada perolehan laba. Sehingga manajemen aset tidak mempengaruhi peningkatan dan penurunan kinerja keuangan perusahaan.

Hasil penelitian ini didukung penelitian yang dilakukan oleh Muhammed (2017) menyatakan bahwa rasio aktivitas yang diproksikan dengan *total turnover asset* sebagai variabel pemoderasi tidak dapat memoderasi antara struktur modal terhadap ROA, dan penelitian dari Wijayanti (2019) menyatakan *total assets turnover* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

Hasil penelitian menunjukkan likuiditas berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Pengujian *leverage* yang diukur melalui *deb equity ratio* (DER) terhadap kinerja keuangan perusahaan, menunjukkan bahwa *leverage* memiliki pengaruh negatif terhadap kinerja keuangan perusahaan pada sektor perdagangan dan jasa non keuangan periode 2016-2018. Berdasarkan hasil uji menunjukkan bahwa manajemen aset tidak dapat memoderasi likuiditas terhadap kinerja keuangan perusahaan pada sektor perdagangan dan jasa non keuangan periode 2016-2018. Hal ini menunjukkan bahwa manajemen aset belum tentu dapat meningkatkan laba karena ada sebagian laba tersebut digunakan untuk membayar hutang perusahaan. Berdasarkan hasil uji menunjukkan bahwa manajemen aset juga tidak dapat memoderasi *leverage* terhadap kinerja keuangan perusahaan pada sektor perdagangan dan jasa non keuangan periode 2016-2018.

Berdasarkan hasil penelitian dan beberapa kesimpulan dalam penelitian ini, adapun saran-saran yang dapat diberikan melalui hasil penelitian agar mendapatkan hasil yang lebih baik lagi. Penelitian selanjutnya diharapkan variabel bebasnya tidak hanya likuiditas dan leverage dalam pengaruhnya terhadap kinerja keuangan perusahaan. Bagi pihak manajemen diharapkan dapat memperhitungkan komposisi rasio *leverage*, karena apabila rasio tersebut digunakan secara optimal, maka kinerja keuangan dan profitabilitas akan meningkat. Diharapkan bagi peneliti selanjutnya perlu mempertimbangkan mengenai pengukuran manajemen aset yaitu dengan menambah industri lain, tidak hanya pada sektor perdagangan dan jasa. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat memilih variabel moderasi yang tepat dan menggunakan variabel lain diluar variabel yang digunakan dalam penelitian ini, sehingga dapat mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi kinerja keuangan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Achmad, Hidayat. 2013. *Pengaruh Manajemen Aset Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. Jurnal Ilmiah Manajemen Kesatuan*. Vol.1 No.1, 2013.
- Ghozali. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate Progam IBM SPSS 21*.Undip. Semarang.
- Jekwam, Hermuningsih. 2018. *Peran ukuran perusahaan (size) dalam memoderasi Corporate Social Responsibility dan Likuiditas Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI*, jurnal upajiwa dewantara. Volume 2 No.1
- Khafa, Laksito. 2015. *Pengaruh CSR, Ukuran Perusahaan, Leverage, dan Keputusan Investasi pada Kinerja Keuangan Perusahaan dan Nilai*

*Perusahaan*. Diponegoro Journal of Accounting. Volume 4, No.4, Tahun 2015, Hal. 1.

Kurniawan. 2014. *Pengaruh Leverage, aktivitas, dan Arus kas perusahaan terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi empiris pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI)*. Skripsi Sarjana Jurusan Akuntansi pada Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.

Muhammed. 2017. *Influence of Dividend Policy, Company Size and Capital Structure Against Financial Performance with Activity Ratio As Moderation of Manufacturing Industry in Bursa Efek Indonesia 2012-2015*. Artikel Ilmiah STIE Perbanas Surabaya

Siallagan, Ukhriyawati. 2016. *Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, dan Aktivitas Terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2010-2014*. Jurnal Manajemen Universitas Riau Kepulauan Batam.

Sugiyono.2017.*Metode Penelitian Bisnis*.Bandung: Alfabeta

Utami, Pardanawati. 2016. *Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, dan Manajemen Aset Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan pada perusahaan Go Publik yang terdaftar dalam kompas 100 di Indonesia*. Jurnal Akuntansi dan Pajak vol.17 No.1, Juli 2016-63.

Wibowo, Wartini. 2012. *Efisiensi Modal Kerja, Likuiditas dan Leverage terhadap Profitabilitas*. Jurnal dinamika manajemen. Vol.3 no.1.

Wiguna. 2015. *Pengaruh Profitabilitas dan Likuiditas terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan*. Tesis Widyatama,2015.